

**PENGARUH KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP PENDAPATAN
SYARIAH TOKO KELONTONG DI KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (SH) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Arby Zulfidiyah
NIM : 105 25 0130 13

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Syariah Toko Kelontong Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" telah diajukan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan pada tanggal 16 Agustus 2017 M, di hadapan penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

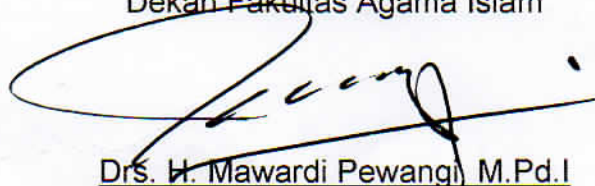
Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
3. Penguji : 1. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP
2. Dr. H. Syahrudin Ysen, S.Ag., SE., MM
3. Dr. Siradjuddin. SE., M.Si
4. Drs. Haery Mogat, MM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Memutuskan

Bahwa Saudara

Nama : Arby Zulfidiyah
Nim : 105 25 013013
Judul Skripsi : Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Syariah Toko Kelontong Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN. 0920085091

Munaqasyah I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP
Munaqasyah II : Dr. H. Syahrudin Yasen, S.Ag., SE., MM
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin. SE., M.Si
Pembimbing II : Drs. Haery Mogat, MM

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Arby Zulfidiyah
NIM : 105 25 0130 13
Fakultas/Jurusan : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Syariah Toko Kelontong Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"**

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Syawal 1438 H
01 Juli 2017 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Siradjuddin. SE., M.Si
NIP : 1966050920050110003

Pembimbing II

Drs. Haery Mogat. MM
NIDN : 0911116901

ABSTRAK

ARBY ZULFIDIYAH. 105 25 013013.2017. *Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Syariah Toko Kelontong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Dr. Siradjuddin, SE., M.Si dan Drs. Haery Mogat, MM.

Persebaran minimarket dapat menyebabkan kelesuan para pedagang kecil, bahkan mematikan usaha mereka. Sehingga dikhawatirkan pemilik toko kelontong melakukan inovasi untuk meraup keuntungan yang tidak sesuai syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan minimarket, mengetahui pendapatan syariah toko kelontong dan mengetahui pengaruh keberadaan minimarket terhadap pendapatan syariah toko kelontong di kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel, dilakukan secara random dengan melalui dua variable yaitu variable bebas berupa keberadaan minimarket sebanyak 14 minimarket dan variable terikat yang berupa pendapatan syariah toko kelontong yang berjumlah 80 toko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan minimarket tidak berpengaruh terhadap pendapatan syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut dibuktikan dengan bahwa pendapatan toko kelontong lebih mengarah kepada Syariah karena mengedepankan kejujuran, produk halal dan tanpa riba. Serta dilihat dari nilai t hitung sebesar -0.851 lebih kecil dari 1.994, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa “tidak ada pengaruh keberadaan mini market terhadap pendapatan syariah toko kelontong”.

Kata Kunci : Keberadaan Minimarket, Pendapatan Toko Kelontong, Kecamatan Somba Opu

ABSTRACT

ARBY ZULFIDIYAH. 105 25 013013.2017. Influence of Minimarket Presence on Sharia Income Grocery Store in Somba Opu Sub-district, Gowa Regency. Guided by Dr. Siradjuddin, SE., M.Si and Drs. Haery Mogat, MM.

The minimarket spread can lead to the lethargy of small traders, even turning off their businesses. So it is feared grocery store owners to innovate to reap the benefits that are not according to sharia.

This study aims to determine the existence of minimarkets, to know the income of sharia grocery store and to know the influence of the existence of minimarket to the income of sharia grocery store in Somba Opu district Gowa regency.

This research was conducted in Kecamatan Somba Opu Gowa Regency. This research uses quantitative method with sample determination technique, done randomly through two variables that is free variable in the form of minimarket existence as much as 14 minimarket and dependent variable in the form of shariah income grocery store which amounted to 80 stores.

The results showed that the existence of minimarket does not affect the income of sharia grocery store in Somba Opu District Gowa Regency. This is evidenced by the fact that more grocery store revenue leads to Shari'a because it promotes honesty, halal products and without usury. And seen from the value of t arithmetic equal to -0.851 smaller than 1.994, so it can be concluded that H_a rejected and H_0 accepted which means that "there is no influence of the existence of mini market to the income of sharia grocery store".

Keywords: Minimarket Presence, Grocery Store Revenue, Somba Opu Sub-district

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan rasa syukur atas segala kehadiran Allah SWT., karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Syariah Toko Kelontong Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Demikian pula, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam*, keluarga, sahabat dan seluruh ummat Rasulullah yang mengikutinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kesalahan, itu semua tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberi banyak manfaat kepada para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, uga tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima

kasih dan mangapresiasi setinggi-tingginya khususnya kepada Ayahanda H. Bahar dan Ibunda Hj. St. Hasnah R yang telah senantiasa memberikan nasihat, dukungan, do'a, dan bimbingannya yang tak pernah henti kepada penulis. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan dengan tulus kepada :

1. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP selaku ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga sebagai penasihat akademik yang selalu membimbing dan memberi nasihat bagi penulis selama berada di Program Studi Hukum ekonomi Syariah.
2. Hasanuddin, SE.Sy., ME.I selaku sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Siradjuddin, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Drs. Haery Mogat, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
4. Seluruh dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Saudara-saudara penulis Ardy Awal, Adly Kurniawan dan Ayu Anugrah Utami serta keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan selama mengikuti pendidikan.

6. Rekan-rekan Hekis A 2013 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang saling menyemangati selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan dapat memberikan sumbangan dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi syariah. Amin

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
a) Minimarket.....	8
1. Pengertian Minimarket	8
2. Minimarket Rumahan	10
3. Minimarket Franchise.....	11

b) Swalayan	12
1. Sejarah Toko/Pasar Swalayan	13
2. Pengertian Toko Swalayan	14
3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Toko Swalayan	15
c) Pendapatan	15
1. Pengertian Pendapatan	15
2. Sumber-sumber Pendapatan	17
3. Proses Pendapatan	18
d) Syariah	19
e) Pengertian Toko Kelontong.....	23
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis	27
D. Defenisi Operasional Variabel	27
1. Keberadaan Minimarket	27
2. Pendapatan Syariah Toko Kelontong	28
E. Studi Empirik	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Populasi Dan Sampel	32
1) Populasi	32
2) Sampel	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	34

1. Angket (kuisisioner)	34
2. Wawancara	34
E. Pengolahan Data dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1) Kependudukan	38
2) Keadaan Geografis	39
B. Pembahasan	41
1) Keberadaan Minimarket.....	41
2) Pendapatan Syariah Toko Kelontan	42
3) Pengaruh Keberadaan Minimarket	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
RIWAYAT HIDUP.....	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Kelurahan.....	39
Tabel 4.2	Keadaan Geografis.....	39
Tabel 4.3	Daftar Minimarket.....	41
Tabel 4.4	Pendapatan Syariah.....	42
Tabel 4.5	Keberadaan Minimarket.....	49
Tabel 4.6	Rumus t Tabel.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Area Wilayah..... 39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedagang eceran (retail) merupakan perdagangan yang sangat strategis di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja setelah sektor pertanian. Jenis perdagangan retail terbagi dua, yakni retail tradisional yang secara langsung diwakili oleh pedagang kecil atau kelontong yang berada di pasar tradisional maupun di perumahan dan retail modern yang diwakili oleh supermarket dan minimarket seperti, Indomaret, Alfamart dan minimarket yang mengusung nama lokal.¹

Usaha kecil merupakan sektor usaha yang banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, hal ini layak diterima usaha kecil karena peranannya yang sangat dominan dalam pembangunan nasional Indonesia. Pada saat krisis ekonomi moneter akhir tahun 1997 banyak usaha besar jatuh bergelimpangan. Sebaliknya ternyata usaha kecil mampu bertahan di tengah-tengah situasi yang sangat tidak kondusif.²

Minimarket menawarkan konsep wisata belanja yang tidak jauh dari rumah. Minimarket pun dilengkapi dengan sejumlah fasilitas, seperti mesin anjungan tunai bank swasta maupun BUMN (Badan Usaha Milik Negara),

¹ Jeri setiawan dkk, *Pengaruh Keberadaan minimarket terhadap kelangsungan hidup pedagang kelontong di Kelurahan Klender, Kec. Duren Sawi, Jakarta Timur, Jurnal Spatial Wahana Informasi dan Komunikasi*, Vol .10. No. 1 (maret 2012), hal. 20

² Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 31

penarikan uang tunai, dan pembayaran menggunakan kartu debit, bahkan beberapa minimarket dilengkapi dengan permainan anak-anak, serta beberapa promosi atau penawaran bonus atau keuntungan lainnya yang ditawarkan. Bagi beberapa masyarakat belanja di minimarket dapat meningkatkan prestise (pengaruh). Kemudahan, kebersihan, kenyamanan serta berbagai fasilitas tersebut dapat memalingkan masyarakat yang biasa berbelanja di pasar tradisional maupun warung untuk berbelanja di minimarket.

Secara tidak langsung, kehadiran minimarket juga memperlihatkan bahwa kapitalisme mulai menjajah ke-Indonesia, padahal secara tekstual Indonesia menganut sistem perekonomian Pancasila yang berasaskan kekeluargaan (koperasi). Sistem kapitalisme sangat menguntungkan bagi pemilik modal. Kapitalisme memberikan keleluasaan para pemilik modal untuk menjalankan perekonomian yang bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, maka pemilik modal besar akan memiliki kesempatan seluas-luasnya dalam mengembangkan sayap perekonomian, tetapi bagi pedagang tradisional yang memiliki modal kecil sulit bersaing dengan minimarket akan merugi hingga akhirnya bangkrut atau gulung tikar.³

Kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang tidak ada batasnya dapat merugikan golongan yang lemah dan kaum minoritas. Persaingan yang sangat bebas menyebabkan golongan yang kuat

³ Dedi Rahman, dkk. *Dampak Keberadaan Waralaba Minimarket terhadap Kelangsungan Bisnis Toko di Sekitarnya: Berdasarkan Penelitian di Beberapa Kota pada Kurun Waktu 2012*", 2008 Desember 2012, hal. 1.

kedudukannya bertambah kuat lagi. Misalnya, pengusaha besar mematikan usaha kecil.⁴

Persebaran minimarket pada satu sisi memiliki dampak yang positif, hal ini membuktikan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menciptakan investasi, namun disisi lain hal ini dapat menyebabkan kelesuan para pedagang kecil kios tradisional, bahkan mematikan usaha mereka. Kehadiran pasar modern tersebut telah memunculkan iklim persaingan yang tidak sehat yang merugikan pedagang kios kecil. Tidak menutup kemungkinan, kondisi yang timpang tersebut juga berpotensi munumbuhkan benih-benih kecemburuan sosial diantara para pelaku per-dagangan. membuat pedagang kios kecil semakin terpuruk bahkan mati karena tergerus keberadaan minimarket yang menawarkan kenyamanan berbelanja, kemudahan pembayaran, kualitas produk yang lebih baik dan nilai plus lainnya bila dibandingkan dengan apa yang dapat ditawarkan oleh pedagang Kios tradisional. Akan tetapi bagaimanapun juga menjaga persaingan agar tetap berada dalam koridor yang disyariatkan Islam menjadi tanggung jawab semua karena Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa (4) : 29

⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi teori pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010). Hal 43.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dalam Perpres No. 112/2007 Pasal 1 Ayat 12 telah dinyatakan bahwa zonasi, yaitu jarak minimarket minimal 1 (satu) km dengan pedagang kios kecil atau tradisional, namun pada kenyataannya, saat ini kita dapat menemukan minimarket yang bersebelahan dengan kios ataupun pasar tradisional. Ditambah lagi dengan buruknya kondisi toko kelontong, kondisi ini haruslah mendapat penanganan yang serius dari pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Menjadikan toko kelontong kelas rumah tangga sebagai tempat perbelanjaan yang nyaman dan menarik adalah suatu tantangan diupayakan pemerintah sebagai rasa tanggung jawab kepada publik, serta harus mendorong pedagang tradisional untuk melakukan perubahan pelayanan layaknya pedagang moderen agar tidak tersingkir dalam perebutan konsumen.⁵

Disebutkan, pendirian minimarket bahkan sangat rapat antara satu dengan lainnya. Bahkan disalah satu ruas jalan terdapat dua sampai tiga usaha minimarket serupa. Keberadaan minimarket modern seperti

⁵<http://saefuddinmuslimin.blogspot.com/2012/01/pengaruh-persebaran-minimarket.html>di akses 18 Desember 2013

Alfamart dan bahkan tidak mendapat pantauan oleh pemerintah daerah dan Badan Penanaman Modal Daerah.

Kecamatan Somba Opu, salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa yang banyak terdapat minimarket. Potensi pasar yang dimiliki Kecamatan Somba Opu adalah kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah perkotaan, yakni sebanyak 130.126 orang. Kecamatan Somba Opu tercatat sebagai kecamatan yang paling tinggi kepadatan penduduknya yakni sebanyak 4.632 orang/km². Sehingga dengan potensi inilah minimarket sudah menjamur di Kecamatan Somba Opu. Toko-toko kelontong sudah tergilas dan semakin sedikit. Orang lebih senang datang dan membeli barang di minimarket. Hal ini dikarenakan konsumen mau bebas, mau nyaman dan tenang dalam membeli. Tidak seperti di tokokelontong, dimana kadang yang jaga warungnya tidak siap melayani, kembali uang kurang dan masih banyak masalah lain.

Uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh minimarket terhadap pendapatan Syariah pedagang retail tradisional yaitu toko kelontong. Oleh karena itu, atas dasar tersebut penulis akan melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Syariah Toko Kelontong Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini saya ingin membahas tentang pengaruh keberadaan Minimarket terhadap pendapatan Syariah toko kelontong. Maka dengan latar belakang dan agar tidak menyimpang dari pembahasan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan minimarket di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana pendapatan Syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa ?
3. Apakah keberadaan minimarket berpengaruh terhadap pendapatan Syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah :

1. Mengidentifikasi keberadaan minimarket di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui pendapatan Syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui keberadaan minimarket berpengaruh terhadap pendapatan Syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah mengenai dampak keberadaan minimarket terhadap kehidupan ekonomi toko kelontong dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan kritikan bagi pemerintah dalam melindungi pedagang kelontong atas keberadaan minimarket.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a) Minimarket

1. Pengertian Minimarket

Minimarket adalah sebuah jenis usaha yang menggabungkan antara konsep swalayan dalam skala kecil dengan target pasar yang sama dengan target pasar pada pasar tradisional. Minimarket pada dasarnya adalah sebuah bidang usaha yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha yang tidak dapat dikategorikan sebagai bentuk usaha mikro atau kecil. Akan tetapi, minimarket adalah sebuah bidang usaha yang kategori modalnya masuk dalam kategori industry menengah-keatas⁶.

Persoalan utama yang terjadi pada keberadaan minimarket adalah bahwa perbedaan jumlah modal yang besar menjadi penyebab utama terbunuhnya pasar tradisional. Modal besar yang dimiliki oleh minimarket memungkinkan konsep minimarket memiliki fasilitas dan pelayanan yang dapat menarik konsumen pasar tradisional. Faktanya, konsep minimarket yang berkembang di Indonesia adalah konsep minimarket dengan standarisasi fasilitas swalayan.

⁶ Gamazi Andi, *Rahasia Sukses Menjadi Pengusaha Minimarket*, (Jakarta Selatan: PT Serambi Distribusi. 2015), hal. 12

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

Sebuah minimarket sebenarnya adalah semacam “toko kelontong” atau yang menjual segala macam barang dan makanan, perbedaannya disini biasanya minimarket menerapkan sebuah sistem mesin kasir *point of sale* untuk penjualannya, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak minimarket dan membayarnya di meja mesin kasir. Sistem ini juga membantu agar pembeli tidak berhutang.

Sebuah minimarket jam bukanya juga lain dari sebuah supermarket, seperti minimarket Circle K jam bukanya hingga 24 jam. Barang-barang yang dijual disini tidak terlalu banyak, hanya berkisar di angka 2500 sampai denan 5000 item saja.

Ukuran toko pun antara 300-500 persegi, sebagai contoh lihat saja Indomaret atau alfamaret. Rata-rata ukurannya mereka sama. Selain itu radius area yang dilayani minimarket juga tidak jauh yaitu secara efektif kurang dari 2 km. Dan ini sudah menjadi panduan para retail minimarket.

Minimarket yang ada di Indonesia adalah Alfamart, Indomaret, Ceriamart, Starmart, Circle K, dan banyak minimarket yang dikelola

individu perorangan lainnya. Hal paling penting dalam usaha minimarket adalah pemilihan rak minimarket yang tepat.

2. Minimarket Rumahan

Sebenarnya minimarket ini adalah perubahan sistem dari warung kelontong. Dimana sebuah warung yang biasanya menganut sistem jual beli secara langsung tanpa menggunakan mesin register, disini menjadi lebih modern.

Selain itu pula, minimarket ini tidak melakukan tawar menawar. Melainkan menjual dengan selayaknya minimarket, dimana harga sudah dibandrol.

Minimarket Rumahan didirikan tidak di jalan raya, seperti minimarket besar pada umumnya, tetapi di jalan-jalan atau gang padat penduduk. Inilah sebuah kelebihan minimarket rumahan, karena lebih dekat dengan penduduk, daya beli masyarakat juga menjadi lebih tinggi.

Minimarket rumahan ini dibangun di atas bangunan yang ada, bisa itu dari rumah sewaan, kontrakan, kios kecil, perumahan atau kompleks sederhana dan lainnya.

Barang-barang yang dijual minimarket rumahan ini tidaklah sebanyak minimarket umum. Hanya berkisar di 200 item saja. Produknya lebih banyak barang-barang yang memang dibutuhkan cepat oleh penduduk. Sehingga keberadaan minimarket rumahan ini dapat hidup,

karena si pembeli lebih memilih berbelanja di sini dari pada minimarket di depan jalan raya sana.

Walau pun minimarket saat ini menjamur di mana-mana. Bahkan, sampai daerah perkampungan pun juga terdapat minimarket, akan tetapi peluang bisnis minimarket rumahan ini, tidak akan pernah pudar.

Konsep simpel, gampang, dan praktis dalam membeli membuat konsumen beralih ke minimarket rumahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, daripada ke warung kelontong.

Kebanyakan minimarket yang kita jumpai saat ini adalah minimarket waralaba, yang untuk mendirikaninya butuh modal besar. Sementara minimarket rumahan sangat memungkinkan dibangun dengan modal minim⁷.

3. Minimarket Franchise

Bidang usaha minimarket relatif stabil, di Indonesia usaha bisnis retail minimarket ini terus berkembang seiring dengan kebutuhan penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Pergerakannya yang tetap konsisten berkecimpung di bidang retail minimarket dikelola secara professional, dan banyak yang menganut sistem kemitraan.

Contohnya saja pada tahun 1997, salah satu minimarket terbesar di Indonesia yaitu Indomaret, melakukan pola kemitraan (franchise waralaba minimarket) dengan membuka peluang bagi masyarakat luas untuk turut

serta memiliki dan mengelola sendiri gerai minimarket Indomaret. Pola franchise waralaba minimarket Indomaret ini ditawarkan setelah Indomaret terbukti sehat dengan memiliki ratusan gerai.

Dan bukan Indomaret saja, tapi minimarket lain pun terus berkembang dengan konsep kemitraan atau franchise. Sehingga bisa dilihat, kehairan minimarket yang berdekatan-persaingan di satu area satu jalan yang sama dan buka 24 jam.

Penampilan mereka, dengan lampu yang terang benderang, menjadi begitu mencolok. Tentu saja dalam hal ini mereka menganut sistem serangga laron, dimana lampu yang terang benderang akan menarik konsumen untuk mendekat. Bandingkan warung kelontong di sekitar kita yang cahaya lampu seadanya redup-redup.

Keberadaan minimarket-minimarket ini sangat mendominasi dan bahkan saling berhadapan-hadapan dan jarak yang begitu dekatnya. Sejak sistem franchise dikenalkan pengembangan gerai minimarket tumbuh dengan begitu pesatnya.

Saat ini minimarket masuk bukan hanya di kota dan kabupaten saja, bahkan sampai ke kota-kota kecamatan, kelurahan hingga pedesaan sekalipun. Mereka saling beradu dan bersaing ketat, kehadiran mereka mau tidak mau menyisahkan warung-warung kelontong yang masih menganut sistem jual beli lama, belum modern⁸.

⁷ Gamazi Andi, *Rahasia Sukses Menjadi Pengusaha Minimarket*, (Jakarta Selatan: PT Serambi Distribusi. 2015), hal. 14

⁸ Gamazi Andi, *Rahasia Sukses Menjadi Pengusaha Minimarket*, (Jakarta Selatan: PT Serambi Distribusi. 2015), hal. 17

b) Swalayan

1. Sejarah Toko/ Pasar Swalayan

Setelah Perang Dunia I, secara menyeluruh kondisi perekonomian dunia terasa memprihatinkan. Oleh karena itu, sekitar tahun 1930 dunia dilanda resesi ekonomi. Keadaan ekonomi yang tidak menentu secara langsung memengaruhi para pedagang eceran atau para peritel untuk selalu berpikir, bersikap, dan bertindak efektif dan efisien. Salah satu cara untuk menekan biaya adalah dengan mengurangi tenaga kerja dan mengoptimalkan karyawan sehingga munculah bisnis eceran atau bisnis ritel, dengan sistem swalayan di mana pembeli mengambil sendiri barang yang akan dibeli. Toko yang demikian lebih dikenal sebagai Pasar (toko) Swalayan. Dengan sistem itu, efisiensi didapatkan karena toko yang relatif lebih besar bisa terjangkau hanya dengan sedikit karyawan. Toko swalayan berkembang pesat dan berubah menjadi General Merchandising Store, Hypermarket, Department Store, Warehouse store, dsb.

Setelah perang Dunia II, perkembangan pasar swalayan di Asia mulai di Jepang, diikuti Korea, Taiwan, dan Hongkong. Sekitar tahun 70-an, pasar swalayan merambah ke Bangkok, Singapura, dan Indonesia khususnya di Jakarta.

Model pasar swalayan pertama kali mengikuti gaya barat dengan ciri rak barang tinggi dan lebar, tetapi dengan layout dan dekorasi yang

kurang semarak. Keadaan itu memperkecil biaya (cost) sehingga harga jualnya relatif lebih murah. Namun, pada tahun 80-an, trend Jakarta mulai berkiblat kepada trend Jepang sehingga pasar swalayan Indonesia banyak menggunakan konsultan Jepang dalam memajukan penjualannya. Hal itu terlihat dari display dan dekorasinya yang semarak serta rak-rak yang relatif lebih pendek yang tampaknya sesuai dengan tinggi badan orang Indonesia.

2. Pengertian Toko Swalayan

Kata swalayan diambil dari kata swa yang berarti sendiri dan layan yang berarti melayani. Jadi, swalayan bisa diartikan melayani sendiri. Toko swalayan melayani kebutuhan konsumen sehari-hari meliputi makanan dan minuman, juga kebutuhan yang berhubungan dengan pakaian dan keperluan rumah tangga lainnya. Setiap pengunjung yang datang untuk berbelanja di toko swalayan harus melayani diri sendiri. Pembeli mencari barang keperluannya sendiri dengan terlebih dahulu mengambil keranjang/trolley yang disediakan sebagai tempat barang-barang yang akan dibelinya. Setelah memilih barang, pembeli bisa membawa barang tersebut ke meja kasir untuk melakukan proses pembayaran.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Toko Swalayan

1. Menyediakan produk-produk yang berkualitas baik dengan harga yang pantas dan bersaing.
2. Memberikan pelayanan dengan menyediakan tempat belanja yang nyaman, mudah dicapai, dan fasilitas yang baik (parkir dan lain sebagainya).
3. Melaksanakan manajemen yang sehat sehingga karier toko swalayan dapat berkembang dengan baik.

c) Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Harnanto (1999:14) menyatakan : pendapatan adalah semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa kepada pihak lain.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 (1999 : 3) memberi penjelasan mengenai pendapatan atau revenue adalah: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁹

Defenisi Pendapatan dilihat dari ilmu Ekonomi dan Akuntansi: Pen-

dapatan menurut *ilmu ekonomi* merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan menurut *ilmu Akuntansi* adalah Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow* adalah *Revenue is an inflow of assets in the form of cash, receivables of other property for customer or client, which results from sales of merchandises or rendering of services, or from investment for instance, interest may be earned on bonds or saving deposit.* Pandangan yang menekankan kepada pen-

⁹ <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-pendapatan7.html> di akses tanggal 28 desember 2013

ciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*.¹⁰

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Soemarso SR mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari :

- 1) Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- 2) Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- 3) Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- 4) Revaluasi aktiva.

¹⁰ Rustam, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23*, Universitas Sumatera Utara, (2002), hal. 1-2.

- 5) Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk. Dari kelima sumber tambahan aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir ke-dua.

3. Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (Earning Process) dan proses realisasi pendapatan (Realization Process).

- 1) Proses pembentukan pendapatan (Earnings Process)

Proses pembentukkan pendapatan adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarakan pada asumsi bahwa semua kegiatan opoerasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

- 2) Proses realisasi pendapatan (realization Process)

Proses realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas dkontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa

dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika, kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi, karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan. Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian, yaitu kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya dan Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

d) Syariah

Secara etimologi (lughawi) syariah berarti “jalan ke tempat pengairan” atau “jalan yang harus diikuti”, atau “tempat lalu air di sungai”. Arti terakhir ini digunakan orang Arab sampai sekarang. Kata Syariah muncul dalam beberapa ayat Al-Quran, seperti pada surat QS. Al-Maidah (5): 48;

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ
جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ
فِي مَا آتَيْنَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

48. Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

QS. Asy-Syura (42): 13;

﴿شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا
بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى
الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

۱۳

13. Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

dan QS. Al-Jatsiyah (45): 18,

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

18. Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Dalam hal ini, agama yang ditetapkan Allah untuk manusia disebut Syariah, dalam artian *lughawi*, karena umat Islam selalu melaluinya dalam kehidupannya di dunia. Kesamaan syariah Islam dengan jalan air adalah dari segi bahwa siapa yang mengikuti syariah ia akan mengalir dan bersih jiwanya. Allah menjadikan air sebagai penyebab kehidupan tumbuhan dan hewan sebagaimana Dia menjadikan syariah sebagai penyebab kehidupan jiwa insane.

Menurut para ahli, definisi syariah adalah : “segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak”. Dengan demikian, “syariah” itu adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.

Walaupun pada mulanya syariah itu diartikan “agama” sebagaimana yang disinggung Allah dalam surat asy-Syura (42): 13, namun kemudian dikhususkan penggunaannya untuk hukum amaliah. Pengkhususan ini dimaksudkan karena agama pada dasarnya adalah satu dan berlaku secara universal, sedangkan syariah berlaku untuk masing-masing umat yang berbeda dengan umat sebelumnya. Dengan

demikian, kata “syariah” lebih khusus dari agama. Syariah adalah hukum amaliah yang berbeda menurut perbedaan Rasul yang membawanya dan setiap yang datang kemudian mengoreksi yang datang lebih dahulu. Sedangkan dasar agama, yaitu ‘aqidah/tauhid, tidak berbeda antara Rasul yang satu dengan yang lainnya.

Di antara ulama ada yang lebih mengkhususkan lagi pemakaian kata “syariah” itu dengan : “apa-apa yang bersangkutan dengan peradilan serta pengajuan perkara kepada mahkamah dan tidak mencakup kepada halal dan haram”.

Qatadah menurut yang diriwayatkan al-Thabari, menggunakan kata “syariah” kepada hal yang menyangkut kewajiban, had, perintah dan larangan; tidak termasuk di dalamnya ‘aqidah, hikmah, dan ibarat yang tercakup dalam agama. Syaltut mengartikan syariah dengan “hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia”. Dr. Farouk Abu Zeid menjelaskan bahwa Syariah adalah “apa-apa yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya”. Allah adalah pembuat hukum yang menyangkut kehidupan agama dan kehidupan dunia.

e) Pengertian Toko Kelontong

Pengertian Toko Kelontong Usaha kecil menurut undang-undang No. 9 tahun 1995, adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki

kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) dan milik warga negara Indonesia.¹¹

Pedagang kelontong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang kelontong di sekitar minimarket dan memiliki toko yang tetap. Toko adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri hanya satu penjual (Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007). Istilah pedagang kelontong sendiri tidak ditemukan dalam klasifikasi yang sesuai dengan pedagang kelontong yang penulis maksud adalah pedagang eceran.

Pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. (Pasal 1 Angka 2 UU Nomor 29 Tahun 1948 Tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting).¹²

Toko kelontong bisa disebut convenience store yaitu toko yang menjual segala macam keperluan sehari-hari, mulai dari peralatan mandi, peralatan makan, peralatan dapur, peralatan tulis sampai makanan ringan (Kusno, 2012). Kata 'Kelontong' memang memiliki sejarah yang cukup

¹¹ Lembaga Informasi Nasional, *panduan usaha kecil menengah dan koperasi*, 2001

¹²<http://penelitihukum.org/taq/definisi-pedagang>. Di Akses Tanggal 28 Desember 2013

tua. Kata ini merujuk kepada alat bunyi-bunyian yang selalu dibawa oleh pedagang keliling Tinghoa di saat menjajakan barang dagangannya tempo dulu. Kelontong ini berbentuk tambur (rebana) mini bertangkai dan di kedua sisinya diberi tali pendek dengan biji bulat di ujungnya. Tambur mini ini bisa terbuat dari kaleng, kulit samak, atau kertas semen. Dengan digerak-gerakkan ke kiri dan ke kanan pada tangkainya. Maka biji bulat ini akan menabuh tambur ini dengan suara kelontong-kelontong. Orang di dalam rumah akan segera tahu bahwa penjaja barang keliling sedang lewat di rumahnya mendengar suara kelontong yang khas ini. Di zaman itu si penjaja (pedlar) ini disebut dengan 'tjina klontong' (Kusno, 2012).

Meskipun bisa disebut convenience store, namun sebenarnya toko kelontong berbeda dengan convenience store yang ada di luar negeri. Convenience store di luar negeriustru seperti minimarket, sementara toko kelontong tidak menerapkan sistem swalayan tetapi dilayani oleh penjual/pemilik toko. Oleh karena itu, perbedaan mencolok antara toko kelontong dengan minimarket adalah terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli, karena pembeli di toko kelontong tidak mengambil barang sendiri melainkan menyebutkan apa yang akan dibeli untuk kemudian diambilkan oleh penjualnya.

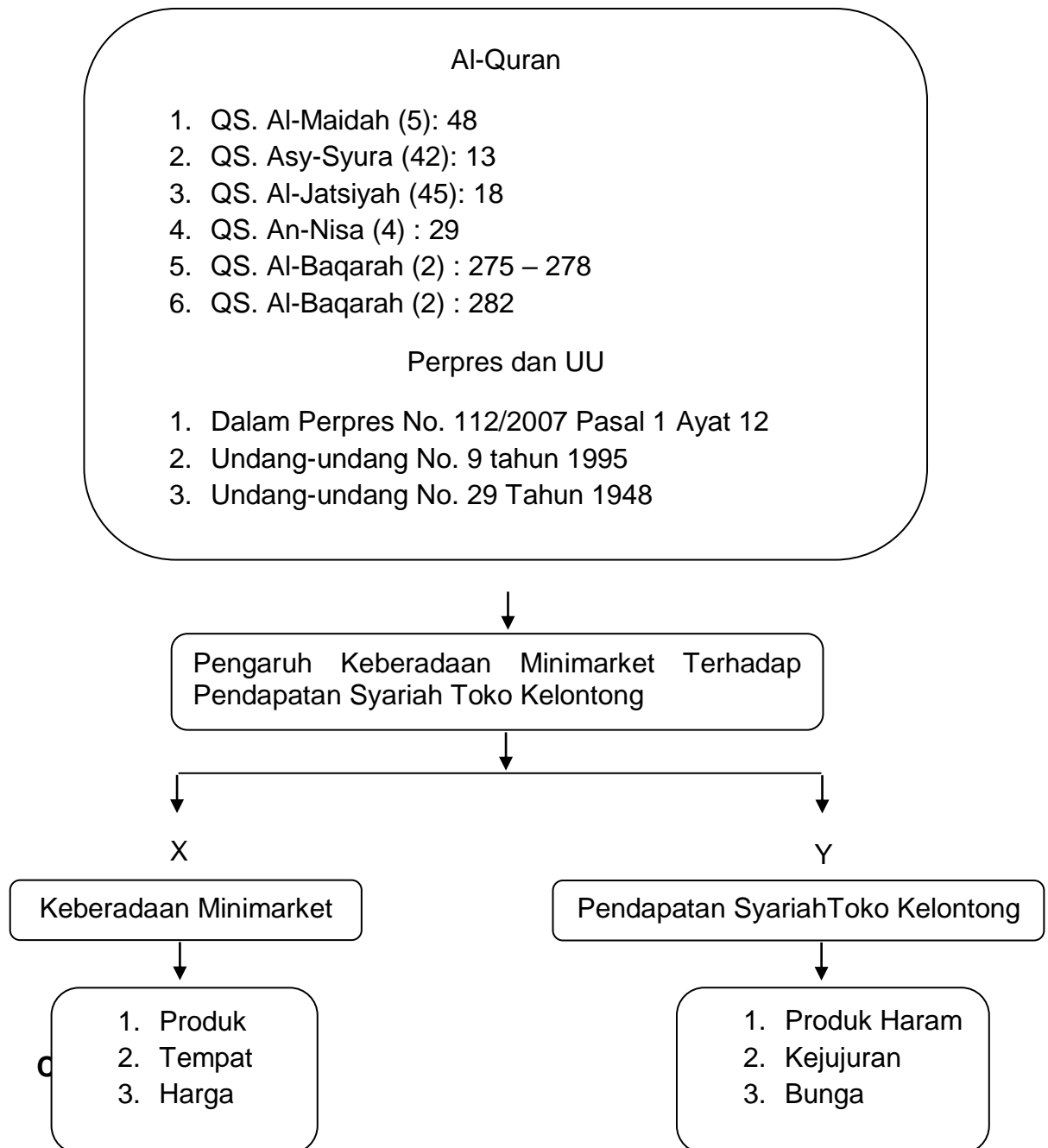
B. Kerangka Pikir

Mengingat kepadatan penduduk di Kecamatan Somba Opu maka kebutuhan sehari-hari pun menjadi faktor penting. Hal tersebut membuat

para investor terus mengembangkan usahanya khususnya dalam bidang penyedia kebutuhan sehari-hari yang bersifat modern seperti minimarket. Melihat hal tersebut, eksistensi toko kelontong yang berdiri sendiri dan berbasis ekonomi kerakyatan akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan munculnya pasar modern yang di nilai cukup potensial oleh para pebisnis ritel. Ritel modern yang mengalami pertumbuhan cukup pesat saat ini adalah minimarket dengan konsep waralaba atau franchise (Wijayanti, 2011).

Pada era modern ini pertumbuhan toko modern seperti Indomaret dan Alfamart sangat pesat di persebaran wilayah di Indonesia. Toko-toko modern hampir dapat ditemui di setiap wilayah-wilayah daerah tertentu dan bahkan saling berhampiran antar perusahaan yang membelakanginya.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelangsungan usaha toko kelontong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa disaat keberadaan minimarket di sekitar usaha toko kelontong tersebut. Dari analisis tersebut akan diketahui keberadaan minimarket, pendapatan Syariah toko kelontong dan pengaruh keberadaan minimarket terhadap pendapatan toko kelontong di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran dari penelitian :



Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu, dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *Thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah ke-

benarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis atau pengetesan hipotesis (*testing hypothesis*).¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 “tidak ada pengaruh keberadaan minimarket terhadap pendapatan Syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

D. Defenisi Operasional Variabel

1) Keberadaan Minimarket

Keberadaan minimarket adalah persebaran pasar modern di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pasar modern ini menggabungkan antara konsep swalayan dalam skala kecil dengan target pasar yang sama dengan target pasar pada pasar tradisional dengan indikator sebagai berikut :

- a) Produk
- b) Tempat
- c) Harga

2) Pendapatan Syariah Toko Kelontong

¹³ Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 119

Pendapatan Syariah toko kelontong adalah hasil yang diperoleh toko kelontong pada setiap transaksi ekonomi. Indikatornya sebagai berikut :

- a) Produk Haram
- b) Kejujuran
- c) Bunga

E. Studi Empirik

Penelitian skripsi yang membahas tentang Pengaruh Keberadaan Minimarket terhadap pendapatan pedagang kecil sejauh ini yaitu skripsi yang berjudul :

“Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Ngaliyan)”. Dia menyimpulkan bahwa:Keberadaan pasar modern (Hypermarket, Supermarket, dan Minimarket) disekitar pasar Ngaliyan memberikan dampak negatif. Terutama para pedagang yang barang dagangannya disediakan juga di pasar modern seperti kebutuhan pokok sehari-hari, makanan ringan, dan roti. Ini juga dikarenakan ruang bersaing pasar tradisional Ngaliyan mulai terbatas dengan adanya beberapa pasar modern yang berdiri di sekitarnya. Selain itu Pasar tradisional Ngaliyan tidak mampu bersaing harga dengan pasar modern disekitar karena rantai distribusi produk yang sangat panjang dibandingkan dengan pasar modern sehingga dalam membuat harga sedikit lebih mahal dibandingkan

dengan harga pasar modern.¹⁴

“Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar desa Catur Tunggal nologaten Depoksleman Yogyakarta)”, dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwasanya pengaruh yang ditimbulkan pasar modern (Ambarukmo Plaza) bagi para Pedagang Pasar Desa Catur Tunggal dalam hal ini pendapatan bervariasi, terdapat kelompok yang menanggapi positif, negatif dan biasa-biasa saja.

Walaupun dilihat dari struktur bangunannya pasar tradisional masih kalah bersaing dari pasar modern (Ambaruko plaza) dan dominasi yang dilakukan Ambaruko Plaza sangat hebat, salah satunya pasar modern setiap bulannya melakukan diskon besar besaran, adanya pelayanan yang baik dan tidak hanya itu pamphlet juga turut andil dalam mencari atau menarik konsumen tetapi ini tidak membuat pedagang di pasar tradisional gulung tikar dibuktikan sampai sekarang tetap berkembang.¹⁵

“Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang pasar Tradisional Ciputat Tangerang Selatan”. Adapun hasil dari Penelitiannya, ia menyebutkan bahwasanya keberadaan retail modern merupakan salah satu dampak dari turunnya jumlah pendapatan kondisi kesejahteraan pedagang di pasar ciputat.

¹⁴ Ani Nur Fadhilah (2011), *Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Ngaliyan)*.

¹⁵ Izza Nahdliyul (2010), *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasardesa Catur Tunggal nologaten Depoksleman Yogyakarta)*

Antara tahun 2008 sampai tahun 2010, ketiga pedagang yang menjadi objek dari penelitian dampak ini mengalami penurunan omzet sampai dengan 70%. Dimana ketiga pedagang tersebut hanya dapat mendapatkan omzet tiga ratus ribu rupiah perharinya, berkurang 70% dari sebelumnya. Dimana sebelumnya bisa memperoleh 1 sampai 2 juta rupiah perharinya.¹⁶

Pembahasan diatas dari beberapa penelitian yang penulis temukan jelas sekali perbedaanya dalam penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama berbicara masalah retail moderen, namun secara objek bahasan jauh sangat berbeda, penulis dalam penelitian ini akan mengkaji pengaruh keberadaan Minimarket terhadap tingkat pendapatan toko kelontong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang sekarang penyebaranya sangat besar bahkan di sekitar toko kelontong yang menyebabkan keresahan pemilik toko.

¹⁶Ahmad Reza Safitri(2010), *Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang pasar Tradisional Ciputat Tangerang Selatan*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif-deskriptif*. Metode kuantitatif adalah data dalam penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik.¹⁷ Penggunaan analisis statistik ini akan dilakukan pada rumusan masalah yang ke tiga dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana. Sementara metode deskriptif akan digunakan pada rumusan masalah yang pertama dan ke dua. Metode deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Oleh karena, seperti dimaklumi, ciri-ciri metode deskriptif adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual, dan kemudian data yang di kumpulkan disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

B. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan

¹⁷ Sugiyono, *penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabata. 2012), hal 7

langsung oleh peneliti atau orang yang bersangkutan di lapangan.¹⁸ Data primer penelitian ini adalah data-data yang berkenaan dengan pengaruh keberadaan minimarket terhadap pendapatan toko kelontong. Data ini bersumber dari responden dilapangan, yakni pedagang kecil (pedagang kelontong).¹⁹

Adapun data sekunder adalah data-data yang didapat dari pihak ke dua, yaitu diperoleh dari wawancara kepada pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti atau data yang mendukung data primer tersebut. Adapun data sekundernya antara lain: kajian pustaka yang berkenaan dengan penelitian ini, arsip-arsip (dokumen-dokumen), jurnal dan literatur pustaka lainnya.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua toko kelontong yang memiliki jarak tidak lebih dari 1 km (1000 m) dengan jumlah 100 toko di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

¹⁸ Usman Husaini dan Akbar Setiady Purnomo, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2008), hal. 20

¹⁹ Ibid

2) Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek yang diambil dari populasi.

Adapun teknik pengambilan sample di sini yaitu dengan menggunakan teknik *Random*. Teknik *random* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu²⁰.

Sampel dari penelitian ini sebanyak 80 Responden dari hasil menggunakan rumus Slovin yang dikutip dalam Sugiyono (2016 : 57), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0.0025)}$$

$$n = \frac{100}{1.25}$$

$$n = 80$$

Keterangan :

n: sampel

N : populasi

e : tingkat *error* (0.05)

²⁰ Usman Husaini dan Akbar Setiady Purnomo, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2008)

D. Instrumen Pengumpulan data

1. Angket (kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket atau kuisisioner berisi satu set pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pernyataan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

2. Wawancara.

a. Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya²¹.

²¹ Sunyoto Danang, *Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: CAPS,2012)

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1) Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data menurut Notoadmodjo (2012) adalah:

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Hasil wawancara, angket, atau pengamatan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

b. *Coding*

Setelah penyuntingan dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding ini sangat berguna dalam memasukkan data.

c. Memasukkan data (*Processing*)

Data yang sudah dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk memasukkan data penelitian adalah SPSS 20 for *Windows*.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Apabila semua data telah dimasukkan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode kemudian dilakukan pembedulan atau korelasi.

2) Analisa Data

Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel (variabel) yang lain. Variabel "penyebab" disebut dengan bermacam-macam istilah: variabel penjelas, variabel eksplanatorik, variabel independen, atau secara bebas, variabel X (karena seringkali digambarkan dalam grafik sebagai absis, atau sumbu X). Variabel terkena akibat dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi, variabel dependen, variabel terikat, atau variabel Y. Kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak (random), namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak.

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk melakukan prediksi dan ramalan, dengan penggunaan yang saling melengkapi dengan bidang pembelajaran mesin. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Regresi linear sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variabel

prediktor (independent, X) dan satu variabel (dependent, Y)²². Regresi sederhana analisis ini menurut Sugiyono (200) digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah $Y = a + b X$

Keterangannya:

Y = Variabel terikat (tingkat pendapatan toko kelontong)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas (keberadaan minimarket)

Pada penelitian ini hasil perhitungan regresi diketahui dengan menggunakan Software Statistik (SPSS) 20.

²²www.statsdata.my.id/2012/06/analisis-regresi-sederhana.html diakses maret 21, 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juni s/d 10 Agustus 2017, dengan jumlah responden sebanyak 80 toko kelontong yang tersebar disekitar toko kelontong dengan jarak tidak lebih dari 1 km. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1) Kependudukan

Somba Opu adalah sebuah kecamatan di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penyebaran penduduk Kabupaten Gowa masih bertumpu di Kecamatan Somba Opu yakni sebesar 19,95 persen dari total jumlah penduduk Kabupaten Gowa sebesar 652.329 orang. Kecamatan Somba Opu juga merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah perkotaan, yakni sebanyak 121.683 orang dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 58.429 orang dan perempuan sebesar 63.254 orang. Kecamatan Somba Opu tercatat sebagai kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya yakni sebanyak 4.632 orang/km². Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Somba Opu adalah yang tertinggi dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Gowa yakni sebesar 4,07 persen. Kecamatan Somba Opu

memiliki rata-rata anggota rumah tangga terbesar sebanyak 4,65 orang dari total jumlah rumah tangga yakni 31.769 KK.

Tabel 4.1

Daftar Kelurahan dan Jumlah Penduduk Kecamatan Somba Opu

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Sungguminasa	5.773	1.392
2.	Bonto-Bontoa	12.994	2.782
3.	Batangkaluku	10.247	2.927
4.	Tompobalang	4.189	1.807
5.	Tombolo	14.020	2.804
6.	Katangka	5.823	1.909
7.	Kalegowa	2.744	631
8.	Pandang-Pandang	5.962	1.501
9.	Paccinongang	20.727	7.109
10.	Romangpolong	7.219	1.786
11.	Samata	7.459	1.371
12.	Tamarunang	15.555	3.589
13.	Bontoramba	4.521	1.072
14.	Mawang	4.450	1.089
Jumlah Penduduk		121.683	31.769

Laporan Mutasi Kependudukan, Bulan Nopember 2016, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa

2) Keadaan Geografis

Table 4.2

Batas wilayah Kecamatan Somba Opu adalah :

Utara	Kota Makassar
Selatan	Kecamatan Pallangga dan Kabupaten Takalar

B. Pembahasan

1) Keberadaan Minimarket

Kecamatan Somba Opu adalah salah satu Kecamatan yang menjadi target para investor atau pemilik minimarket. Karena lokasi yang strategis dengan statusnya sebagai Ibu Kota Kabupaten, juga termasuk Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk di Kabupaten Gowa seperti data yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut daftar minimarket di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa :

Tabel 4.3

No.	Nama Perusahaan	Alamat
1.	Value Mart	Jl. Sultan Hasanuddin Komp. Ruko Graha Satelit Blok B.1 Kel. Pandang-Pandang
2.	CV. Permata Emerland	Jl. Yusuf Bauty Kel. Paccinongang Kec. Somba Opu
3.	PT Indomarco Prismatama	Jl. A. Tonro Sungguminasa, Kel. Tombolo, Kec. Somba Opu
4.	PT Indomarco Prismatama	Jl. Mangka Dg Bombong, Kec. Somba Opu
5.	PT Midi Utama Indonesia	Jl. Sultan Hasanuddin No. 162, Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu
6.	PT Midi Utama Indonesia	Jl. Malino, Kel. Tompobalang, Kec. Somba Opu
7.	PT. Midi Utama Indonesia	Jl. H. Agus Salim / Jl. Melati No. 8, Kel. Bonto-Bontoa
8.	PT. Midi Utama Indonesia	Jl. Syekh Yusuf No. 43, Kel.

		Sungguminasa, Kec. Somba Opu
9.	Era Mart	Jl. Mangka Dg Bombong No. 24, Kel. Paccinongang, Kec. Somba Opu
10.	W Mart	Jl. Usman Salengke, No. 100, Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu
11.	Golden Reliance	Jl. Usman Salengke, No. 99, Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu
12.	Wang Mart	Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu
13.	82 Mart	Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu
14.	Widya Mart	Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu

Data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kabupaten Gowa

Dari hasil penelitian, terdapat 100 toko kelontong yang berada disekitar minimarket yang tersebar di beberapa kelurahan, diantaranya adalah Kelurahan Pandang-pandang, Kelurahan Paccinongang, Kelurahan Tombolo, Kelurahan Sungguminasa, Kelurahan Tompobalang dan Kelurahan Bonto-bontoa.

2) Pendapatan Syariah Toko Kelontong

Tabel 4.4

Hasil analisis pendapatan syariah toko kelontong (n=80)

Pernyataan Penelitian	Pernyataan 1		Pernyataan 2		Pernyataan 3		Pernyataan 4		Pernyataan 5	
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%
Sangat tidak setuju	0	0	22	27.5	17	21.2	17	21.2	42	52.5
Tidak setuju	0	0	29	36.2	17	21.2	45	56.2	30	37.5
Ragu-ragu	3	3.8	11	13.8	14	17.5	14	17.5	5	6.2
Setuju	32	40.0	11	13.8	26	32.6	4	5.0	1	1.2
Sangat setuju	45	56.2	7	8.8	6	7.5	0	0	2	2.5

Keterangan :

- Y1 : Saudara menjual barang dengan jujur
- Y2 : Keuntungan setiap produk dua kali lipat dari modal
- Y3 : Saudara menjual beberapa produk yang tidak berlabel halal
- Y4 : Saudara menjual beberapa produk yang sudah kadaluwarsa
- Y5 : Saudara memberikan utang kepada pelanggan dengan sistem bunga

Hasil analisis pendapatan syariah toko kelontong berdasarkan tabel 4.4 yaitu dari pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 5 (Y1-Y5) menghasilkan data, rata-rata responden dengan jawaban “sangat setuju” pada Y1 sebesar 45 responden (56.2%), 32 responden (40.0%) dengan jawaban “setuju”, sedangkan 3 responden (3.8%) dengan jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan 2 (Y2) sebagian besar responden menjawab “tidak setuju” yaitu sebesar 29 responden (36.2%), “sangat tidak setuju” sebanyak 22 responden (27.5%), sedangkan jawaban “ragu-ragu” dan “setuju” masing-masing sebesar 11 responden (13.8%), dan 7 responden dengan jawaban “sangat setuju” (8.8%).

Pernyataan 3 pada penelitian ini, menghasilkan 26 responden (32.6%) menjawab “setuju”, untuk jawaban “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju” masing-masing sebanyak 17 responden (21.2%), 14 responden

(17.5%) menjawab “ragu-ragu” dan responden yang menjawab “sangat setuju” sebesar 6 responden (7.5%).

Dari total 80 responden, pada pernyataan 4 sebagian besar responden menjawab “tidak setuju” yaitu sebanyak 45 responden (56.2%), sebanyak 17 responden (21.2%) menjawab “sangat tidak setuju”, 14 responden (17.5%) dengan jawaban “ragu-ragu”, dan 4 responden (5.0%) menjawab “setuju”.

Sementara untuk pernyataan 5, sebanyak 42 responden (52.5%) dengan jawaban “sangat tidak setuju”, 30 responden (37.5%) menjawab “tidak setuju”, sementara responden yang menjawab “ragu-ragu” sebanyak 5 responden (6.2%), menjawab “sangat setuju” sebanyak 2 responden (2.5%) dan 1 responden (1.2%) dengan jawaban “setuju”.

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa pendapatan toko kelontong lebih mengarah kepada Syariah karena dari total 80 responden yang mengedepankan kejujuran (pernyataan 1) dengan persentase sebesar 56.2 % yaitu 45 responden menjawab “sangat setuju” sementara 40% lainnya (32 responden) dengan jawaban “setuju”. Untuk pernyataan yang menjual produk tidak halal (pernyataan 3) pada toko kelontong menghasilkan jawaban “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju” masing-masing sebesar 21.2% (17 responden) dengan total 34 responden. Sementara pada pernyataan ke 5, 52.5% dan 37.5% pemilik

toko kelontong berpendapat “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju” untuk memberikan utang kepada pelanggan dengan sistem bunga (riba).

Hal diatas, sejalan dengan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29,

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنِ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dan pada QS. Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT berfirman ;

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ
مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ
إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً

تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Serta firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-278 ;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٢٧٨

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. 276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. 277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. 278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

3) Pengaruh Keberadaan Minimarket

Tabel 4.5

Pengaruh Keberadaan Mini Market

Variabel Penelitian	B	T	Sig.
Keberadaan Mini Market terhadap Pendapatan Syariah Toko Kelontong	-.098	-.851	.411

Hasil analisis regresi linear, pengaruh keberadaan minimarket terhadap tingkat pendapatan toko kelontong menghasilkan nilai t sebesar -0.851 dengan nilai Sig.411. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan keberadaan mini market terhadap tingkat pendapatan toko kelontong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Dalam membuat persamaan persamaan regresi linear sederhana. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$.

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam penelitian ini nilai konstan sebesar 14.945 (lampiran tabel 4) yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada keberadaan mini market (X) maka nilai konsisten tingkat pendapatan syariah toko kelontong (Y) sebesar 14.945

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0.098. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% keberadaan

mini market (X) maka tingkat pendapatan syariah toko kelontong (Y) akan meningkat sebesar -0.098.

Karena dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan mini market (X) berpengaruh negative terhadap tingkat pendapatan syariah toko kelontong (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 14.945 - 0.098 X$

Sementara itu, untuk memastikan koefisien regresi dalam penelitian ini signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) maka dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05.

Hipotesis : tidak ada pengaruh keberadaan minimarket terhadap pendapatan Syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Adapun yang menjadi dasar-dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan (Sig.) hasil output spss adalah :

1. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Keberadaan Minimarket (X) terhadap Tingkat Pendapatan syariah Toko Kelontong (Y)
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Pengaruh Keberadaan Minimarket (X) terhadap Tingkat Pendapatan syariah Toko Kelontong

Selain itu, pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, hasil output spss adalah :

1. jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada pengaruh Keberadaan Minimarket (X) terhadap Keberadaan Minimarket (Y)
2. sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel maka tidak pengaruh Keberadaan Minimarket (X) terhadap Tingkat Pendapatan Toko Kelontong (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar -0.851. karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah :

Tabel 4.6

Tingkat kepercayaan / 2 ; jumlah responden - jumlah variabel bebas – 1
0,05 / 2 ; 80 – 1 -1
0,025 ; 78
Didapatkan nilai t tabel adalah 1.994

Karena nilai t hitung sebesar -0.851 lebih kecil dari 1.994, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa “tidak ada pengaruh keberadaan mini market terhadap pendapatan syariah toko kelontong”.

Berdasarkan pembahasan diatas didapatkan hasil analisis regresi linear, pengaruh keberadaan minimarket terhadap tingkat pendapatan syariah toko kelontong menghasilkan nilai t sebesar -0.851 dengan nilai

Sig.411. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh negative yang signifikan keberadaan mini market terhadap tingkat pendapatan syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menunjukkan adanya 14 minimarket yang tersebar di 6 kelurahan dari 14 kelurahan.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan toko kelontong lebih mengarah kepada Syariah
- c. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan keberadaan minimarket terhadap pendapatan syariah toko kelontong di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

B. Saran

- a. Bagi pemerintah

Keberadaan minimarket memberikan pengaruh terhadap toko kelontong, sehingga perlu dibuatkan dan diindahkan peraturan daerah terkait perizinan minimarket, baik yang berkaitan dengan jarak lokasi minimarket dengan toko kelontong maupun batas jumlah minimarket dalam satu kecamatan atau kelurahan.

- b. Bagi pemilik toko kelontong

Perlu adanya sebuah pengembangan, baik dari tempat, barang, jam buka usaha dan pelayanan. Sehingga mampu bersaing dengan keberadaan minimarket sebagai toko moderen.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang keberadaan minimarket yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan syariah toko kelontong. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk lebih menyempurnakan pembahsan. Penelitian lanjutan yang disarankan adalah mengetahui peranan pemerintah daerah dalam mempertahankan keberadaan toko kelontong dan mengetahui pemahaman tentang aturan berdagang sesuai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhilah, Aini, 2011. *Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional. Studi Kasus Di Ngaliyan.*

Gamazi, Andi. 2015. *Rahasia Sukses Menjadi Pengusaha Minimarket,* Jakarta Selatan: PT Serambi Distribusi.

Husaini dan Purnomo, 2008. *Pengantar Statistika,* Jakarta: PT. Bumi Aksana.

<http://penelutihukum.org/tag/definisi-pedagang>. Di Akses Tanggal 28 Desember 2013

<http://saefuddinmuslimin.blogspot.com/2012/01/pengaruhpersebaranmini-market.html> diakses 18 Desember 2013

<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertianpendapatan7.html> di akses tanggal 28 desember 2013

Rahman, Dedi dkk, *Dampak Keberadaan Waralaba Minimarket terhadap Kelangsungan Bisnis Toko di Sekitarnya: Berdasarkan Penelitian di Beberapa Kota pada Kurun Waktu 2012*”, 2008 Desember 2012

Rustam, 2002. *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23,* Universitas Sumatera Utara.

Sadono, Sukirno, 2010. *Mikro Ekonomi teori pengantar,* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Setiawan, Jeri dkk, 2012. *Pengaruh Keberadaan minimarket terhadap kelangsungan hidup pedagang kelontong di Kelurahan Klender, Kec. Duren Sawi, Jakarta Timur,* Jurnal Spatial Wahana Informasi dan Komunikasi.

Suparyanto, 2013. *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabata.

Sopiah dan Syihabudhin, 2008. *Manajemen Bisnis Ritel*. Andi, Yogyakarta

RIWAYAT HIDUP



Arby Zulfidiyah, Sungguminasa 23 Maret 1995, putra dari pasangan suami istri Bapak H. Bahar S.Pd dan Ibu Dra. Hj. St. Hasnah R. Peneliti anak ke empat dari 4 bersaudara dan bertempat tinggal di kampung Karampuang, Desa Moncobalang, Kecamatan

Barombong, Kabupaten Gowa. Penulis pernah mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Karampuang pada tahun 2001 sampai 2007, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Pallangga pada tahun 2007 sampai 2010, SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2010 sampai 2013, dan melanjutkan studi diprogram Strata 1 (S1) Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2013 sampai 2017.

Semasa kuliah, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah sebagai Ketua Bidang Organisasi. Selain itu, penulis juga aktif di Organisasi Kepemudaan (OKP) dari organisasi otonom Muhammadiyah di daerah Kabupaten Gowa yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Ketua Umum di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncobalang periode 2015-2017 dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah sebagai wakil ketua periode 2014-2018. Selain aktif di organisasi penulis juga aktif di komunitas olahraga futsal sebagai bagian dari hobi.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1002/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017

10 Ramadhan 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

05 June 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00526/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 6 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARBY ZULFIDIYAH**
No. Stambuk : **10525 0130 13**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Keberadaan Minimarket terhadap Tingkat Pendapatan Toko Kelontong di Kec. Somba Opu Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8519/S.01P/P2T/06/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1002/Izn-05/C.4-VIII/VI/37/2017 tanggal 05 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARBY ZULFIDIYAH**
Nomor Pokok : 10525 0130 13
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN TOKO KELONTONG DI
KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Juni s/d 10 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 13 Juni 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 6 Juli 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ *Dee* /BKB.P/2017

Yth. Camat Somba Opu

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 8519/S.01.P/P2T/06/2017 tanggal 13 Juni 2017 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ARBY ZULFIDIYAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 23 Maret 1995
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Karampuang Desa Moncobalang Kec. Barombong

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENGARUH KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN TOKO KELONTONG DI KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA**"

Selama : 13 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.


An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

Drs. BAHARUDDIN. T
Pangkat : Pembina Tk.1
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN SOMBA OPU

Alamat : Jalan Sirajuddin Rani No. 71, Bonto-Bontoa

e-mail : kec.sombaopu.gowa@gmail.com

Bonto-Bontoa, 10 Juli 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ **47**/KSO/MII/2017
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Para Lurah se-Kec. Somba Opu
masing-masing
di -

Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa Nomor : 070/860/BKB.P/2017 tanggal 6 Juli 2017 perihal Rekomendasi Penelitian.


Maka bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa yang bersangkutan :

Nama : **Arby Zulfidiyah**
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 23 Maret 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Karampuang Desa Moncobalang Kec. Barombong

Bermaksud akan mengadakan Penelitian / Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi di wilayah / tempat Saudara yang berjudul :
"PENGARUH KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN TOKO KELONTONG DI KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA".

Selama : 13 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017
Pengikut : tidak ada

Demikian untuk dimaklumi dan diketahui seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a n. **GAMAT SOMBA OPU**
Sekretaris Kecamatan,

AGUSSALIM, S.Sos, M.Si

Pangkat : Pembina

NIP : 19720802 199402 1 001

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa
2. Yang bersangkutan

LAPORAN MUTASI KEPENDUDUKAN



BULAN : NOPEMBER 2016
KECAMATAN : SOMBA OPU
KABUPATEN : GOWA
PROVINSI : SULAWESI SELATAN

No.	KELURAHAN	JUMLAH KK	WAJIB KTP		Penduduk Awal Bulan ini		Kelahiran Bulan ini		Kematian Bulan ini		Pendatang Bulan ini		Pindah Bulan ini		JUMLAH		
			LK	PR	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sungguminasa	1.392			2.775	2.979	7	2	1	-	10	11	4	6	2.787	2.986	5.773
2	Bonto-Bontoa	2.782			6.456	6.557	4	3	4	3	-	2	13	8	6.443	6.551	12.994
3	Batangkaluku	2.927			5.212	5.034	6	4	4	1	13	17	20	14	5.207	5.040	10.247
4	Tompobalang	1.807			2.109	2.091	8	6	3	2	15	9	25	19	2.104	2.085	4.189
5	Tombolo	2.804			6.800	7.211	10	4	3	2	19	8	11	16	6.815	7.205	14.020
6	Katangka	1.909			1.297	4.529	2	9	-	1	5	5	12	11	1.292	4.531	5.823
7	Kalegowa	631			1.297	1.449	-	3	3	-	2	5	5	4	1.291	1.453	2.744
8	Pandang-Pandang	1.501			2.958	3.009	3	1	3	2	2	4	5	5	2.955	3.007	5.962
9	Paccinongang	7.109			10.119	10.602	13	13	3	6	38	35	35	49	10.132	10.595	20.727
10	Romangpolong	1.786			3.475	3.712	7	6	-	-	18	16	6	9	3.494	3.725	7.219
11	Samata	1.371			3.691	3.767	1	5	3	2	12	8	11	9	3.690	3.769	7.459
12	Tamarunang	3.589			7.807	7.757	6	1	2	-	2	5	11	10	7.802	7.753	15.555
13	Bontoramba	1.072			2.219	2.316	1	4	4	-	1	3	11	8	2.206	2.315	4.521
14	Mawang	1.089			2.214	2.244	4	1	1	1	4	2	10	7	2.211	2.239	4.450
Jumlah Penduduk		31.769			58.429	63.257	72	62	34	20	141	130	179	175	58.429	63.254	121.683